

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti usaha membimbing anak untuk menyamakan seperti orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget (1896) pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain. Individu berkembang sejak lahir dan terus berkembang, perkembangan ini bersifat kausal. Namun terdapat komponen normatif, juga karena pendidik menuntut nilai. Nilai ini adalah norma yang berguna sebagai petunjuk dalam mengidentifikasi apa yang diwajibkan, dibolehkan, dan tidak diperbolehkan. Jadi, pendidikan adalah hubungan normatif antar individu dan nilai.

Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan dan tugas sosialnya dalam masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran yang mengajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan

interaksinya dalam masyarakat. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi berpikir secara kritis, rasional, kreatif, dll. Selain tujuan juga terdapat ruang lingkup PKn yaitu meliputi aspek-aspek persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum, dan peraturan.

Pembelajaran PKn selalu berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala macam tingkah laku dan kebutuhannya. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) selalu melibatkan manusia untuk berusaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaan, pemanfaatan sumber daya yang ada dan terbatas untuk bisa mengatur kesejahteraan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan yang menjadi ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah manusia pada konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar hendaknya menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anak. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran PKn dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran PKn yang sudah ada.

Kenyataan pelaksanaan pada pembelajaran PKn yang ditemui di SDN Kalisari 3 Sayung Demak, guru masih menerapkan pendekatan ceramah dan belum menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran selalu dilaksanakan didalam ruang kelas sehingga siswa cenderung untuk

jenuh dengan keadaan kelas tanpa dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lingkungan sekitar. Pembelajaran siswa belum diarahkan untuk belajar melalui proses berfikir. Pelaksanaannya siswa belum dilatih untuk dapat merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menyimpulkan.

Data rata-rata prestasi belajar siswa kelas V SDN Kalisari 3 Sayung Demak dengan hasil ujian tengah semester mata pelajaran PKn tahun ajaran 2016/2017 menunjukkan masih belum maksimal yaitu siswa memperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 30 dan nilai rata-rata kelas 61 dari 25 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan siswi perempuan 11. Data observasi awal tersebut menunjukkan belum tercapainya bahkan sangat jauh dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 73. Melihat data prestasi belajar dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran tersebut harus diperlukan adanya suatu upaya untuk mengadakan perbaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, agar siswa menjadikedisiplinan sehingga prestasi belajar siswa dapat memenuhi KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Guru sering mengajarkan siswa dengan pendekatan ceramah yang terkesan pembelajaran hanya berupa *teacher centre*, materi yang disampaikan guru sama dengan yang ada di buku yang dapat mereka pelajari di rumah sehingga pembelajaran di sekolah tidak dapat menambah pengetahuan. Guru masih jarang menggunakan model dan metode pembelajaran, misalnya model pembelajaran *concept centence*. Dalam proses pembelajaran sekarang ini siswa cenderung lebih menyukai proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga dalam proses

pembelajaran siswa tidak mengalami kebosanan atau menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media visual tersebut juga bisa menumbuhkan persahabatan atau komunikatif siswa dalam berkelompok. Tidak hanya itu Guru juga belum memberikan masukan dan dorongan pada siswa dalam pembelajaran padahal pemberian dorongan sangat berpengaruh besar pada siswa SD karena dapat berpengaruh besar pada semangat siswa. Guru juga belum memanfaatkan lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam sumber belajar PKn. Hal tersebut dapat mengakibatkan pembelajaran PKn di kelas menjadi tidak menarik, siswa kurang antusias, dan malas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan adanya permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran PKn dengan pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan komunikatif siswa dalam pembelajaran di kelas V SDN Kalisari 3?
2. Apakah pembelajaran PKn dengan pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SDN Kalisari 3?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang dilakukan adalah:

1. Meningkatkan komunikatif siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas V SDN Kalisari 3.

2. Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui pembelajaran *Concept Sentence* pada siswa kelas V SDN Kalisari 3.

D. Manfaat Penelitian

Tindakan kelas ini mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).
- b. Sebagai bahan kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran PKn.
- 2) Dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan komunikatif.

d. Bagi Sekolah

Meningkatkan pengetahuan baru bagi guru di SDN Kalisari 3 Sayung Demak tentang model pembelajaran *Concept Sentence* sebagai pengadaan pembaharuan model-model pembelajaran.